

## MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DI PAUD ASSALAFIYAH

*IMPROVING THE DISCIPLINE OF 5-6 YEAR-OLD CHILDREN BY USING HAND  
PUPPET MEDIA AT ASSALAFIYAH PAUD*

Aam Hamiroh<sup>1\*</sup>, Nasem<sup>2</sup>, Saniyya Putri Hendrayana<sup>3</sup>  
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

\*Email Correspondence: aamamiroh950@gmail.com

### Abstract

*The low level of discipline among children serves as the background for this study. The children were unable to follow classroom rules, such as leaving their seats without permission, joking during prayer, and not participating in learning activities in an orderly manner. The aim of this study is to improve the discipline of children aged 5–6 years at PAUD Assalafiyah Banyusari by using hand puppets as media. This study employed a classroom action research model by Kemmis and Mc. Taggart, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques included interviews, documentation, and observation, while data analysis was conducted using both qualitative and quantitative methods. The results showed that the use of hand puppet media was effective in improving children's discipline. Prior to the intervention, the level of discipline was 32.5%, categorized as Emerging (MB). After the first cycle, the discipline level increased to 56%, categorized as Developing as Expected (BSH). In the second cycle, it further increased to 82%, categorized as Very Well Developed (BSB). Based on the final score, the research was declared successful, having met the minimum mastery criteria of 80%.*

**Keywords:** Early Childhood, Discipline, Hand Puppet Media.

### Abstrak

Tingkat kedisiplinan anak yang masih rendah menjadi latarbelakang dari penelitian ini. Anak belum bisa mematuhi aturan kelas, seperti keluar dari tempat duduk tanpa izin, pada saat berdo'a ada yang bercanda, anak tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah Banyusari dengan menggunakan media boneka tangan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan kedisiplinan anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil penelitian pada saat sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor 32,5% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah tindakan siklus I kedisiplinan anak meningkat sebesar 56% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian setelah tindakan pada siklus II kedisiplinan anak kembali meningkat sebesar 82% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil skor akhir, maka penelitian dinyatakan berhasil karena sudah mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 80%.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Kedisiplinan, Media Boneka Tangan.

## PENDAHULUAN

Bagi setiap individu pendidikan merupakan suatu hal yang penting, terutama anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah kunci pertumbuhan sumber daya manusia karena pembentukan karakter serta sumber daya manusia ditentukan sebagaimana penanaman sejak dini. Pemberian pendidikan sejak dini memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana

tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pendidikan anak usia dini dipahami sebagai bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan guna menunjang perkembangan fisik maupun psikis anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Setiawati, 2021).

PAUD dimaksudkan guna membantu menanamkan dasar sikap, perilaku, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin. Kedisiplinan merupakan perilaku penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini pada anak. Sikap disiplin menjadi salah satu karakter yang sebaiknya dimiliki oleh setiap anak dan perlu dilatih sejak awal. Pada dasarnya, kedisiplinan adalah kepatuhan dalam mengikuti aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang dijalankan oleh anak usia 0-6 tahun (Nur Handayani & Isnaningsih, 2023).

Menurut Charles Schaefer, disiplin diartikan sebagai bentuk pengajaran, arahan, atau motivasi yang diberikan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu anak belajar menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial serta mendukung tercapainya pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal (Khotimah, 2019). Roswita dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari istilah bahasa Inggris "*training to act in accordance with rules*", yang bermakna melatih seseorang agar bertindak sesuai dengan aturan. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing atau dilatih untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu aktivitas. Disiplin menurut Liang Gie adalah ketika anggota organisasi mengikuti aturan yang telah ada dengan senang hati (Nasem et al., 2023).

Dalam pembelajaran anak usia dini, penerapan kedisiplinan yang efektif perlu didukung dengan penggunaan metode atau media yang sesuai dengan karakteristik dunia anak, seperti bermain dan bercerita. Putro dalam (Fauziah et al., 2024) menyatakan bahwa melalui bermain, anak dapat mempelajari tentang dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru membutuhkan media sebagai sarana pendukung. Penggunaan media yang tepat diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk berdisiplin. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat, metode, atau teknik yang berfungsi menyampaikan pesan, memperjelas materi, serta memotivasi peserta didik untuk terus belajar (Guslinda & Kurnia, 2018). Semenatra itu, menurut Heinich, Molenda, dan Rusell, media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam proses mengajar (Rochaendi et al., 2024).

Media boneka tangan menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak. Menurut Gunarti media boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari, dapat dimasukkan ke tangan, dimana jari tangan dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka (Aslindah, 2018). Tadrikotun dalam (Nurfani et al., 2023) menjelaskan bahwa boneka tangan merupakan boneka berbahan kain berbentuk manusia atau hewan dengan bagian wajah, tangan, dan tubuh yang dapat

digerakkan menggunakan jari tangan. Selain itu Gunawan (Rodiah, 2018) menambahkan bahwa boneka juga berperan dalam menumbuhkan fantasi serta imajinasi anak.

Berdasarkan hasil pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan masih tergolong rendah. Dari 10 orang anak, sebanyak 7 anak belum berkembang dalam aspek sosial emosional terutama sikap kedisiplinan dan 3 anak sudah mulai berkembang sikap disiplinnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman disiplin pada anak dan kurangnya rasa tanggung jawab anak untuk mematuhi peraturan. Terlihat masih banyak anak yang melanggar aturan kelas seperti keluar dari tempat duduk tanpa izin, berbicara dan bercanda ketika berdo'a, serta pada saat guru menyampaikan materi anak tidak menyimak/ mendengarkan guru. Padahal, perilaku disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu dibenahi agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik di masa depan. Namun, metode yang diterapkan disekolah dalam menanamkan kedisiplinan masih terbatas, kurang bervariasi, dan belum memberikan kesan yang mendalam bagi anak.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan metode dan media yang tepat untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini penting karena akan memengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Oleh sebab itu, peneliti berencana memanfaatkan media boneka tangan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Penggunaan media boneka tangan diharapkan mampu membangkitkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata, menyenangkan, serta mendorong berkembangnya kedisiplinan sesuai harapan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Belajar**

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Alammy, 2025) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kartika, 2023) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

## **Media Pembelajaran**

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

## **Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaedi dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki nilai dan karakter dan menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga dan warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Mustadi et al dalam (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan dengan identitas dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan hal baik berupa sikap maupun perilaku pada diri anak sejak dini.

Menurut Koesoema dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai macam dimensi pada pribadi individu supaya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai pribadi serta dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Damayanti dalam (Uswatiah, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan pendidikan di sekolah dalam membina etika, bertanggung jawab, dan mengajarkan nilai karakter baik. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan pendidikan budi pekerti dalam diri individu yang melibatkan

aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang secara langsung berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam daripada pendidikan moral, karena bukan hanya belajar tetapi menumbuhkan perilaku yang baik.

### **Disiplin**

Muchdarsyah dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Selanjutnya Alisuf Sabri dalam (Syofiyanti, 2024) mengemukakan bahwa disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut Arikunto dalam (Saepudin, 2019), kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Adapun Tu'u dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

### **METODE**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Maulana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Menurut Rahayu dalam (Fahimah et al., 2021) metode penelitian adalah suatu upaya untuk memperoleh serta mengumpulkan data atau informasi yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan kata lain, metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas. Arifudin dalam (Ade Ismail, 2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk mengkaji permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, kemudian berupaya menyelesaikannya dengan melaksanakan berbagai tindakan yang telah direncanakan dalam situasi nyata, serta menganalisis dampak dari tindakan tersebut. Penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas inilah yang disebut penelitian tindakan kelas. Sementara itu, menurut (Purnama et al, 2019), penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian atau kegiatan ilmiah yang menggunakan tindakan di kelas dengan tujuan memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

PAUD Assalafiyah Banyusari menjadi tempat penelitian dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/ 2025. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD Assalafiyah Banyusari yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Afifah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Abduloh, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nasril, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur

ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Nita, 2025).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung menggunakan media boneka tangan selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, wawancara langsung dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kelebihan atau kendala selama pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi dengan mengambil foto atau gambar selama kegiatan pembelajaran dengan media boneka tangan. Pada penelitian ini analisis data mencakup dua jenis data yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil persentase yang diperoleh dari hasil skor saat kegiatan pra siklus, siklus I dan II. Pendekatan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan dipresentasikan dalam bentuk tabel atau grafik. Untuk melakukan analisis data kualitatif, data direduksi untuk mengidentifikasi elemen penting, menemukan pola dan temanya, dan kemudian display data dengan mengategorikan data sesuai fokus dan masalah yang diteliti. Terakhir penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang relevan diperoleh dari hasil penelitian.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Delvina, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Suhud, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Primarni, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Susita, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Abdurakhman, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan.

Moleong dikutip (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (Kartika, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi dan tabel. Penyajian data membantu peneliti memahami pola perkembangan kosa kata anak dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian anak berdasarkan skor observasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan efektivitas tindakan.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ekawati, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Widyastuti, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media boneka tangan.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan bahasa anak di setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan secara detail peningkatan proses pembelajaran. Menurut Miles, M. B., & Huberman dikutip (Muslim, 2023), analisis data kualitatif bersifat dinamis dan berulang, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara yang dapat divalidasi pada siklus berikutnya.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles

dan Huberman dalam (Sunasa, 2023), yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan kriteria credibility dan transferability dalam penelitian kualitatif. Credibility dicapai dengan melakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang data melalui diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, peneliti menerapkan teknik member check dengan cara mengonfirmasi temuan sementara kepada informan agar sesuai dengan pengalaman mereka. Transferability dicapai dengan memberikan deskripsi konteks penelitian yang rinci sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan relevansinya di tempat lain (Kartika, 2022). Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan dapat dipercaya.

Prosedur penelitian mengikuti alur siklus dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media buku bergambar, serta merancang instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengajar menggunakan buku bergambar sesuai RKH yang telah disusun. Observasi dilakukan secara bersamaan untuk mencatat perilaku dan perkembangan kosa kata anak. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus tindakan dilakukan berulang hingga indikator kinerja tercapai, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melihat perkembangan kedisiplinan anak. Untuk mengetahui kedisiplinan anak, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari peserta didik melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Melalui penerapan media boneka tangan, kemampuan anak sebelum dan sesudah tindakan akan dibandingkan. Perbandingan ini dibuat guna menunjukkan apakah ada peningkatan sebelum dan sesudah tindakan. Hasil pengamatan kondisi awal menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% kedisiplinan anak belum berkembang dan sebanyak 32,5% mulai berkembang. Berdasarkan temuan ini, peneliti membuat keputusan untuk menerapkan tindakan siklus I untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.

### **Siklus I**

Tindakan siklus I dengan tema mitigasi bencana sub tema air dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan sebelum tindakan dilaksanakan, antara lain membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema, menyiapkan alat serta bahan atau media yang digunakan untuk kegiatan, serta menyiapkan lembar penilaian untuk anak. Pada tindakan siklus I anak memulai kegiatan dengan berbaris di halaman baru masuk ke dalam kelas. Setelah itu anak berdo'a bersama, namun sebelum itu peneliti mengarahkan anak agar tidak mengobrol dan bercanda pada saat berdo'a. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema hari ini dan melakukan kegiatan pemantik dengan menggunakan media boneka tangan mengenai banjir. Ketika bercerita peneliti tidak

lupa untuk menyelipkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Pada tindakan siklus I ini anak mulai terlihat antusias untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media boneka tangan. Akan tetapi hanya sebagian anak yang mematuhi aturan di dalam kelas sedangkan sebagian lagi masih belum bisa mengikuti peraturan di dalam kelas.

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan anak dengan menggunakan media boneka tangan meningkat antara pra siklus serta siklus I. Persentase pada siklus I menunjukkan bahwa 56% kedisiplinan anak berkembang sesuai harapan dan 44% mulai berkembang. Karena hasil persentase belum mencapai standar keberhasilan sebesar 80%, peneliti memutuskan untuk merencanakan kembali tindakan pada siklus II.

## Siklus II

Seperti pada siklus I, kegiatan pembelajaran saat siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tema yang dipakai pada siklus II ini adalah mitigasi bencana dengan sub tema bumi. Peneliti kembali melakukan beberapa persiapan, antara lain membuat rencana kegiatan sesuai dengan tema, menyiapkan alat serta bahan atau media untuk kegiatan, dan membuat lembar penilaian untuk anak. Pada tindakan siklus II anak memulai kegiatan dengan berbaris di halaman baru masuk ke dalam kelas. Setelah itu anak berdo'a bersama, namun sebelum itu peneliti mengarahkan anak agar tidak mengobrol dan bercanda pada saat berdo'a. Kemudian peneliti menjelaskan tentang tema hari ini dan melakukan kegiatan pemantik menggunakan media boneka tangan mengenai bumi. Ketika bercerita peneliti tidak lupa untuk menyelipkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Pada tindakan siklus II sikap kedisiplinan anak mulai terlihat, anak mulai memahami bahwa pada saat berdo'a tidak boleh mengobrol ataupun bercanda. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak juga mulai mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti, anak juga terlihat lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

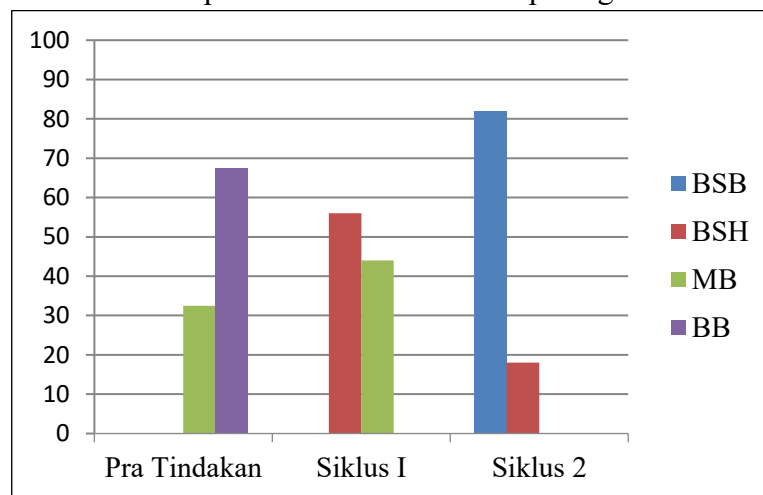
Hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sebanyak 82% berada dalam kategori berkembang sangat baik, dan sebanyak 18% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hasil ini menunjukkan bahwa standar keberhasilan yang ditentukan telah dicapai, sehingga tindakan tidak perlu dilaksanakan lagi pada siklus berikutnya.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Kedisiplinan Anak

No	Kriteria	Tingkat Keberhasilan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang Sangat Baik	0%	0%	82%
2	Berkembang Sesuai Harapan	0%	56%	18%
3	Mulai Berkembang	32,5%	44%	0%
4	Belum Berkembang	67,5%	0%	0%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Lembar Penilaian)

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini bisa dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1.** Hasil Penilaian Kedisiplinan Anak  
(Sumber: Hasil penilaian yang di olah)

Grafik diatas menunjukkan bahwa boneka tangan dapat membantu anak menjadi lebih disiplin. Terlihat dari hasil penilaian yang terus meningkat mulai dari pra siklus sebesar 32.5%, menjadi 56% selama siklus I, dan menjadi 82% selama siklus II. Boneka tangan memiliki banyak manfaat, menurut Siswanti (Aulia et al., 2021), yaitu membantu anak untuk mengaktifkan motorik halus mereka, meningkatkan keaktifan anak dan suasana hati, tidak memakan banyak tempat saat pelaksanaan, tidak memerlukan keterampilan yang rumit untuk memainkannya, dan mengembangkan bahasa, sosial dan emosional anak. Selain itu manfaat dari boneka tangan juga mengajarkan anak untuk bersosialisasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Melihat hasil temuan dari siklus I dan II memperlihatkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah Banyusari. Kedisiplinan anak-anak ini meningkat secara bertahap, walaupun pada siklus I belum ada kemajuan yang signifikan, meskipun beberapa anak mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan. Karena media boneka tangan menarik perhatian anak dan membuat mereka terlibat dalam permainan boneka, kedisiplinan anak meningkat secara signifikan pada siklus II. Hasil persentase memperlihatkan bahwa keadaan awal kedisiplinan anak mencapai 32,5% saja, kemudian siklus I sebanyak 56% dan ketika siklus II bertambah sebesar 82%. Mengacu pada hasil analisis data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan, kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di PAUD Assalafiyah dapat ditingkatkan.

## Saran

Mengacu pada proses penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa saran yang bisa diberikan diantaranya: 1) Bagi Sekolah, diharapkan untuk menyediakan media boneka tangan sebagai bagian program dari sekolah. 2) Bagi Guru, diharapkan menggunakan media boneka tangan dalam membimbing anak tentang kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Aslindah, A. (2018). *Alat Permainan Edukatif (Media Stimulasi Anak Jadi Aktif dan Kreatif)*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.

- Aulia, et al. (2021). Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.981>.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fauziah, et al. (2024). Implementation Of Hand Puppy In Stimulusing Early Children's Discipline In Ar-Rofah Kindergarten, Baros District. *Cakrawala Pedagogik*, 8(20), 271–285.
- Fahimah, et al. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A Tkit Al-Irsyad Al-Islamiyah Kecamatan Karwang Barat. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 143–154.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Ismail Fahmi, A et al. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B Ra Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 133–142.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–49.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>

- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan di rumah dan di sekolah). *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–95. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v1i1.36>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasem, et al. (2023). Menumbuhkan Pembiasaan Kedisiplinan Menyimpan Barang Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pemberian Reward Di Tk Islam. *Jurnal Plamboyan Edu*, 1(2), 132–139.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurfani, et al. (2023). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Tangan Anak Kelompok B. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Nur Handayani, I., & Isnaningsih, A. (2023). Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Metode Ber cerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Talitakum*, 2(1), 8–25. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.7>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and*

- Social Science*, 6(2), 1092–1105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 48–56.
- Purnama, et al. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda.
- Rochaendi, et al. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sumatera: ITERA Pers.
- Rodiah, N. I. (2018). Peningkatan perkembangan emosional-sosial melalui metode hand puppet playing. *Tarbiyah Al-Aulad*, 3(2), 17–26.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).

- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.